

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki definisi sebagai tata cara penelitian dengan hasil deskriptif berupa tulisan, lisan, atau perilaku yang diamati (Moleong, 2010). Penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok yang menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan (Creswell, 2009). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada interpretif yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan) dari data kualitatif, analisis data bersifat induktif serta hasil penelitian bersifat memahami makna, keunikan, konstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2022).

Berdasarkan penjelasan ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ini akan mendukung tercapainya tujuan penelitian karena metode penelitian ilmiah ini berupaya memahami dan mendeskripsikan makna, perspektif, dan konteks fenomena serta dapat menjelaskan kompleksitas permasalahan yang dikaji. Oleh karenanya, penelitian ini akan lebih menitikberatkan pada penjelasan, pemahaman mendalam, dan mengungkap aspek-aspek yang tidak bisa diukur dengan angka. Metode penelitian ini memiliki keunggulan untuk membantu memahami latar belakang sosial, budaya, bahkan psikologis yang dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam terhadap fenomena yang

diteliti. Hasil penelitian dengan metode ini akan berupa deskripsi mendalam yang menjelaskan hasil penelitian secara utuh.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui sumber data primer dan data sekunder. Kedua jenis sumber data ini memberikan wawasan yang berbeda dan dapat saling melengkapi. Keunggulan data primer dalam memberikan wawasan mengenai konteks sosial, sedangkan data sekunder dapat memberikan landasan teoretis atau historis yang penting (Denzin & Lincoln, 2005). Dalam penelitian ini, kombinasi sumber data primer dan sekunder digunakan untuk memberikan keragaman dan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara khusus oleh peneliti dan menjadi dasar analisis penelitian (Sugiyono, 2022). Selain itu, sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari sumbernya (Sidiq & Miftachul, 2019). Sumber data primer dalam penelitian ini, mengacu pada data atau informasi yang dikumpulkan langsung melalui studi dokumentasi dari TikTok untuk memperoleh perspektif dan wawasan yang lebih dalam serta relevan terhadap pertanyaan penelitian kampanye populis Prabowo-Gibran.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang sudah ada dan menjadi sumber data pendukung temuan penelitian atau memberikan konteks tambahan dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Sumber data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasikan sehingga peneliti

dapat menggunakan data tersebut untuk kepentingan penelitiannya (Sidiq & Miftachul, 2019). Data sekunder dapat berupa dokumen, arsip, rekaman, literatur atau data hasil penelitian terdahulu. Oleh karenanya, untuk memperoleh data yang lebih akurat, spesifik, dan mendalam, peneliti menggunakan analisis terhadap materi kampanye Prabowo-Gibran dalam bentuk pidato, dan publikasi media lainnya serta studi literatur yang berkaitan dengan populisme dan kampanye politik yang dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi dalam melakukan penelitian kualitatif untuk menyusun informasi yang empiris.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2022). Sedangkan studi dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen pribadi (buku harian atau otobiografi) atau dokumen resmi internal (konvensi, laporan, dan keputusan) atau dokumen resmi eksternal (majalah, bulletin, berita, pemberitahuan) yang menunjang data dalam penelitian sosial (Bungin, 2008). Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai sumber, terutama sumber primer untuk mendukung pemahaman topik kampanye populis Prabowo-Gibran sehingga penelitian lebih komprehensif. Informasi

yang didapat dikelola dengan sistematis dan objektif sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk mendukung argument peneliti dan memberikan wawasan untuk pemahaman topik yang lebih mendalam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu objek tertentu (Sugiyono, 2022). Selain itu, wawancara adalah percakapan dengan tujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi tertentu (Moleong, 2010). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Proses interaksi komunikasi ini dilakukan atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Umumnya terdapat tiga jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Estcrberg, 2002) yang dikutip dari Sugiyono (2013). Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara semiterstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan jawaban permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Observasi

Observasi merupakan proses mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat fenomena di lapangan yang dilakukan langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan berasal dari fakta mengenai dunia dan kenyataan yang diperoleh melalui pengamatan (Nasution, 1988). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi non-partisipan, yakni metode observasi dimana peneliti fokus mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya atau tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti (Susan Stainback, 1988). Fokus observasi pada penelitian ini adalah media sosial TKN Prabowo-Gibran (@Prabowogibran.2) sebagai suatu proses melihat, mengamati, mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan mengetahui cara kampanye politik yang digunakan oleh Prabowo-Gibran dalam Pilpres 2024 melalui *platform* TikTok.

3.3 Analisis Data dan Validitas Data

3.3.1 Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang kritis karena digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam penelitian sehingga hasilnya dapat dikembangkan dan dievaluasi (Susan Stainback, 1988). Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, mendeskripsikan dan membuat

kesimpulan sehingga mudah difahami (Sugiyono, 2022). Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu hingga didapatkan data yang kredibel (Miles & Huberman, 1984). Menurut Miles & Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif dengan empat langkah analisis, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama yang dapat dilakukan dengan berbagai cara (observasi, wawancara, dan dokumentasi) pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan secara umum hingga detail tentang objek yang diteliti hingga mendapatkan data jenuh.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih, merangkum dan memfokuskan pada hal yang penting untuk menemukan tema dan pola tertentu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data berbentuk teks yang bersifat naratif untuk menjelaskan dan memahami hal yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

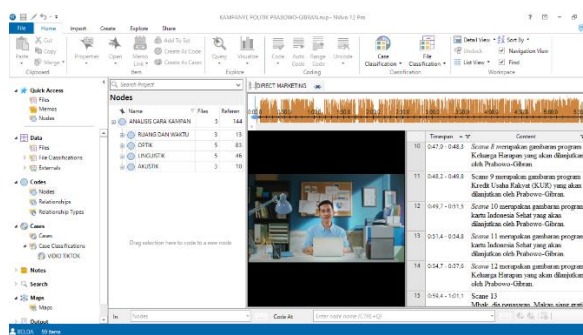
Memberikan kesimpulan penelitian yang kredibel untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Selaras dengan penjelasan Miles & Huberman, analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu NVivo (Non-Numerical Unstructured Data Indexing

Searching and Theorizing). Nvivo merupakan aplikasi untuk menganalisis, mengelola dan menyajikan data kualitatif dengan pengkodean data secara efektif dan efisien (Priyatmi, et al, 2020). Penelitian ini menggunakan NVivo Pro 12 dengan langkah analisis data sebagai berikut:

1. Impor data: Impor data di Nvivo dapat berupa teks, audio, video, atau gambar yang akan dianalisis.
2. Klasifikasi dan pelabelan data: Setelah mengimpor data perlu membuat kategori untuk mengatur data yang dibutuhkan dalam analisis penelitian. Misalnya, "Analisis Vidio TikTok" yang didalamnya berisi kumpulan vidio TikTok yang akan dianalisis.
3. Buat node: Node adalah elemen penting dalam analisis data Nvivo untuk mengidentifikasi tema, konsep, atau jawaban yang dibutuhkan dari data penelitian. Misalnya, jika meneliti tentang visual maka setiap hal yang berkaitan dengan visual dapat dimasukkan ke node berlabel "Visual".

Gambar 3. 1 Membuat Node di Nvivo



4. Buat query: Nvivo juga memungkinkan untuk mengekstrak informasi spesifik dari data. Misalnya, berapa banyak kata rakyat yang ditemukan dalam data penelitian kampanye politik Prabowo-Gibran.

5. Menganalisis dan menafsirkan: Setelah mengekstrak informasi yang relevan, dapat dilakukan analisis dan menafsirkan data dengan menemukan pola, tren, atau hubungan dari keseluruhan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.
6. Visualisasi data: Nvivo juga menyediakan fungsi visualisasi data yang dapat membantu menyajikan hasil analisis dengan lebih jelas dengan bentuk bagan, grafik, atau peta konsep untuk memvisualisasikan temuan.

Dengan NVivo, peneliti dapat mengkode dan menganalisis data secara efisien dan efektif, sehingga tidak ada masalah subjektivitas (bias peneliti) dibanding jika peneliti kualitatif hanya mengandalkan analisis data manual. Melalui metode kualitatif peneliti akan menelusuri banyak dokumen untuk mendukung dan menjawab pertanyaan penelitian, NVivo akan membantu menjelajahi dokumen untuk melihat tema dan pola sehingga dapat menyajikan data yang akurat.

Pada analisis data ini menekan aspek spesifik dalam komunikasi politik khususnya pada aspek cara penyampaian pesan kampanye di *platform* TikTok yang digunakan oleh Prabowo-Gibran. Model analisis isi konten yang digunakan dalam analisis ini menggunakan model Functional Pragmatis. Analisis media fungsional pragmatis adalah pendekatan yang menilai media berdasarkan fungsinya dalam konteks pragmatis tertentu (Maujud, Fathul dan Sultan, 2019). Pendekatan ini memprioritaskan pemanfaatan praktis media dan perannya dalam memenuhi kebutuhan dan fungsi sosial dan politik. Konsep penting dalam analisis media fungsional pragmatis meliputi:

1. Fungsi Media: Mencakup berbagai peran yang dimainkan media dalam masyarakat, meliputi media informasi, edukasi, hiburan, pengawasan sosial, dan platform dialog publik.
2. Pendekatan Pragmatik: Menekankan penerapan praktis dan dampak nyata media dalam konteks tertentu. Hal ini mencakup bagaimana individu dan kolektif menggunakan media untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Konteks Penggunaan: Mengacu pada situasi spesifik di mana media digunakan untuk mengevaluasi fungsi dan kinerja media.
4. Evaluasi Kinerja Media: Mencakup evaluasi seberapa efektif media memenuhi fungsi dan tujuan dalam konteks pragmatis tertentu. Evaluasi ini mencakup penilaian efektivitas, relevansi, aksesibilitas, dan akuntabilitas media.

Analisis media melalui lensa fungsional pragmatis memberikan metode holistik untuk memahami fungsi dan kinerja media dalam konteks praktis. Pendekatan ini menyoroti pentingnya konteks penggunaan dan tujuan pragmatis dalam analisis media, sehingga memungkinkan memahami bagaimana media digunakan dan bagaimana media memberikan dampak.

3.3.2 Validitas Data

Untuk memvalidasi hasil penelitian akan menggunakan uji confirmabilitas. Pengujian confirmabilitas merupakan uji objektivitas pada hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian, penelitian dikatakan objektif bila hasilnya telah disepakati banyak orang (Sugiyono, 2022). Uji confirmabilitas merupakan aspek penting dalam penelitian untuk menilai kualitas dan keandalan data serta

interpretasi hasil penelitian. Uji ini membantu memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan, dapat dipertanggungjawabkan, dan konsisten dengan tujuan penelitian. Konfirmabilitas mencerminkan tingkat objektivitas peneliti dalam menafsirkan hasil penelitian, hal ini berkaitan dengan sejauh mana temuan dapat diinterpretasikan dan dikonfirmasi oleh orang lain. Konfirmabilitas menghargai interpretasi dan konstruksi makna, maka fokusnya adalah konsistensi proses penelitian yang diukur dengan dokumentasi yang jelas tentang metode penelitian dan interpretasi hasil.

Konfirmabilitas adalah proses pemeriksaan kriteria, yaitu cara atau langkah-langkah peneliti mengkonfirmasi temuannya (Treubert & Carpenter, 2003). Menurut Treubert & Carpenter secara umum, cara yang digunakan oleh banyak peneliti kualitatif untuk mengkonfirmasi temuannya adalah dengan merefleksikan dan memvalidasikan temuannya di dalam forum atau publikasi ilmiah, berkonsultasi dengan peneliti ahli, serta diskusi untuk memperoleh berbagai pendapat guna meningkatkan hasil penelitian. Uji konfirmabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Refleksi dan diskusi (Refleksivitas): Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan refleksi peneliti terhadap posisi dan dampaknya terhadap penelitian. Proses reflektif ini dapat dicatat dan diperiksa untuk memastikan bahwa temuan tidak terlalu dipengaruhi oleh pandangan peneliti sehingga akan dilakukan bersama dengan salah seorang anggota TKN Prabowo-Gibran.

2. Pengecekan dengan peneliti lain (*peer debriefing*): Proses ini melibatkan penyajian temuan dan interpretasi kepada peneliti atau pakar lain yang tidak terlibat dalam penelitian untuk memperoleh umpan balik yang obyektif. Proses ini akan dilakukan bersama dengan dosen-dosen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi serta validasi dari media melalui publikasi pemberitaan yang relevan untuk dijadikan komparasi.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di media sosial TikTok yang menjadi bagian refleksi dari realitas sosial. Realitas sosial merupakan fenomenologis hasil produksi manusia dari proses budaya termasuk penggunaan bahasa (Peter Dahlgren, 1991). Oleh karenanya, realitas sosial harus dipahami, dimaknai, dan dikonstruksikan dengan bentuk dan makna tertentu. Media menggunakan konstruksi tertentu untuk memahami dan menyajikan realitas sosial. Lewat narasinya, media cenderung untuk memberikan aksen tertentu terhadap suatu peristiwa atau tindakan yang berimplikasi bagi struktur dan isi sehingga dapat memberi pengaruh pada pemilih.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dari 28 November 2023 hingga 10 Februari 2024, selain itu penelitian ini akan menyesuaikan pada preferensi dan ketersediaan sumber informasi dengan dokumen dari masa kapan saja yang akan dikaji sepanjang relevan dengan penelitian dan penelitian dapat dilakukan secara komprehensif

karena peneliti berperan sebagai fasilitator yang menjembatani berbagai pemaknaan subjek sosial.